

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Utang Negara: Ekspor, Defisit Anggaran, dan Pengeluaran Pemerintah

Widi Widayat¹, Cris Kuntadi²

¹Widi Widayat, Politeknik STIA LAN Jakarta, email: wid4yat@gmail.com

²Cris Kuntadi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Email: cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id

**Corresponding Author: Widi Widayat*

Abstrak :

Penelitian terdahulu atau penelitian yang relevan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian atau artikel ilmiah. Penelitian terdahulu atau penelitian yang relevan berfungsi untuk memperkuat teori dan fenomena hubungan atau pengaruh antar variabel faktor-faktor yang mempengaruhi Utang Negara, yaitu Ekspor, Defisit Anggaran dan Pengeluaran Pemerintah. Abstrak berisi bagian-bagian sebagai berikut.

Tujuan - Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk membangun hipotesis pengaruh antara Utang Negara, yaitu Ekspor, Defisit Anggaran dan Pengeluaran Pemerintah yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Desain/metodologi/pendekatan - Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah metode kualitatif dan penelitian kepustakaan yang mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal-jurnal baik secara offline di perpustakaan maupun secara online.

Temuan - Hasil dari artikel tinjauan pustaka ini adalah: 1) Ekspor berpengaruh terhadap Utang Negara; 2) Defisit Anggaran berpengaruh terhadap Utang Negara; dan 3) Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap Utang Negara.

Keterbatasan/implikasi penelitian - Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi utang negara selain Ekspor, Defisit Anggaran dan Pengeluaran Pemerintah.

Implikasi praktis - Membantu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi utang negara dan menemukan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi utang negara.

Orisinalitas/nilai tambah - Memperkuat teori dan fenomena hubungan atau pengaruh antara Utang Negara, yaitu Ekspor, Defisit Anggaran dan Pengeluaran Pemerintah.

Keyword: Utang Negara, Ekspor, Defisit Anggaran, dan Belanja Pemerintah.

Pendahuluan

Latar Belakang

Dalam penyerahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dan Transfer ke Daerah dan Dana Desa(TKDD), Presiden Joko Widodo menyampaikan bahwa Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun 2023 adalah instrumen yang digunakan pemerintah untuk menjaga stabilitas perekonomian Indonesia di tengah ketidakpastian global yang masih berlanjut.

Menurut Presiden, APBN dirancang untuk mampu mendorong kelanjutan pemulihan ekonomi nasional dan juga reformasi struktural sekaligus menjadi instrumen perlindungan sosial bagi masyarakat yang rentan dan difokuskan kepada enam hal, di antaranya: 1) Penguatan kualitas Sumber Daya Manusia; 2) Akselerasi reformasi sitem perlindungan sosial; 3) Pembangunan infrastruktur pendukung transformasi ekonomi; 4) Pembangunan

infrastruktur Ibu Kota Nusantara; 5) Revitalisasi industri; 6) Pemantapan reformasi birokrasi dan penyederhanaan regulasi.

Kebijakan APBN yang defisit dianggap sebagai strategi yang tepat untuk merealisasikan program pemerintah khususnya enam prioritas tersebut, sehingga diharapkan pemerintah dapat melakukan belanja negara yang produktif di depan. Dalam Peraturan Pemerintah No. 10/2011 disebutkan bahwa Pinjaman Luar Negeri salah satunya digunakan untuk membiayai defisit APBN.

Ekspor memegang peranan penting bagi negara karena merupakan sumber pendapatan negara, dan pertumbuhan ekspor Indonesia dilakukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Karena ekspor merupakan salah satu sumber devisa pemerintah untuk membayar utang luar negeri, pelemahan ekspor dapat menyebabkan peningkatan rasio utang luar negeri. Peningkatan ekspor transaksi berjalan dapat mengurangi tingkat utang luar negeri yang tinggi. Penelitian BI (2007) menunjukkan bahwa sumber ULN berasal dari penerimaan ekspor (Indira, 2011).

Penyebab meningkatnya pengeluaran pemerintah terhadap utang luar negeri ialah kebijakan pemerintah yang menginginkan dana cepat untuk pembangunan sehingga pendapatan tidak mampu menutup pengeluaran dan alternatifnya melakukan utang luar negeri (Nugraha, 2021).

Karya ilmiah merupakan sebagai salah syarat bagi mahasiswa untuk menyelesaikan studi pada sebagian besar Perguruan Tinggi di Indonesia. Ketentuan ini berlaku untuk semua level jenjang pendidikan yaitu Skripsi strata satu (S1), Tesis strata dua (S2) Disertasi strata tiga (S3).

Berdasarkan pengalaman peneliti yang kesulitan dalam mencari artikel pendukung untuk karya ilmiahnya sebagai penelitian terdahulu atau sebagai penelitian yang relevan. Artikel yang relevan diperlukan untuk memperkuat teori yang di teliti, untuk melihat hubungan atau pengaruh antar variabel dan membangun hipotesis. Artikel ini membahas pengaruh Ekspor, Defisit Anggaran, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Utang Negara, suatu studi literature review dalam bidang Manajemen Keuangan Negara.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah Ekspor berpengaruh terhadap Utang Negara?
2. Apakah Defisit Anggaran berpengaruh terhadap Utang Negara?
3. Apakah Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap Utang Negara?

Kajian Teori Utang Negara

Utang luar negeri merupakan suatu pinjaman yang menuntut negara berkewajiban untuk melakukan pembayaran kembali pada pihak luar negeri sesuai kesepakatan bersama, utang luar negeri juga merupakan alternatif pemerintah agar mendapat modal untuk mempercepat proses pembangunan (Alamsyah, 2020).

Anggaran belanja negara menempatkan utang luar negeri sebagai bagian penutup kekurangan biaya anggaran. Menurut peneliti Tujuan pemerintah melakukan pinjaman luar negeri untuk merealisasikan program pemerintah, menjembatani kesenjangan tabungan dalam negeri dengan kebutuhan investasi, serta kesenjangan impor serta ekspor dalam proses pembangunan seperti pembangunan infrastruktur (Usmadi, 2013).

Utang luar negeri yang diterima harus dimanfaatkan seefektif mungkin. Proyek-proyek dan sumber-sumber dananya benar-benar ditentukan secara selektif agar nantinya tidak memberatkan beban utang. Pinjaman luar negeri yang efektif tersebut dapat menjadi pendukung prekonomian sebuah negara yang terpengaruh kebijakan pemerintah, begitupun terkait bagaimana alokasi pinjaman yang sudah didapat. Peningkatan utang luar negeri mengambil peran utama di masa sekarang (Putri, 2021).

Keuangan negara meliputi, antara lain hak negara untuk memungut pajak, mengeluarkan dan mengedarkan uang, serta melakukan pinjaman atau utang (Kuntadi, 2022).

Ekspor

Menurut Astuti Purnawati (2013) dan Sri Fatmawati (2013), Ekspor adalah kegiatan menjual barang/jasa dari daerah pabean sesuai peraturan dan undang-undang yang berlaku. Daerah pabean yang dimaksud ialah seluruh wilayah nasional dari suatu negara, dimana dipungut bea masuk dan bea keluar untuk semua barang-barang yang melewati wilayah tersebut.

Ekspor adalah upaya melakukan penjualan komoditas yang kita miliki kepada bangsa lain atau negara asing, dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komoditi dengan memakai bahasa asing. (Amir, 2004).

Adapun menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2009, Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean dimana yang dimaksud dengan daerah pabean adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan ruang udara di atasnya, serta tempat-tempat tertentu di Zona Ekonomi Eksklusif dan landas kontinen dengan memenuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Defisit Anggaran

Defisit anggaran adalah selisih antara anggaran pendapatan dengan anggaran belanja yang nilainya negatif. Untuk menganalisis faktor apa saja yang dominan terhadap timbulnya defisit anggaran dapat dilihat sejauhmana pertumbuhan dari setiap komponen pendapatan dan belanja setiap tahunnya. Defisit anggaran juga dibiayai dengan pinjaman domestik. Negara-negara berkembang biasanya mengandalkan pinjaman domestik sebagai sumber pembiayaan defisit, (Waluyo, 2006).

Defisit anggaran merupakan suatu kondisi dimana APBN mengalami ketimpangan antara jumlah anggaran belanja pembangunan dan pendapatan (penerimaan negara). Hal ini disebabkan oleh tabungan pemerintah tidak mampu memenuhi jumlah anggaran belanja pembangunan (Prihatiningsih A, Rachmad M, HM S, 2013).

Astuti Prihatiningsih, Rahmat dan Syamsuddin (2013), menyampaikan bahwa defisit anggaran merupakan selisih antara anggaran pendapatan dengan anggaran belanja yang nilainya negatif yang berarti nilai anggaran pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan nilai anggaran belanja.

Pengeluaran Pemerintah

Dalam konteks ekonomi makro, *government expenditure* (pengeluaran pemerintah) adalah salah satu variabel pembentuk Produk Domestik Bruto (PDB) selain dari permintaan sektor rumah tangga untuk barang-barang konsumsi dan jasa-jasa (C), permintaan sektor bisnis untuk barang-barang investasi (I), pengeluaran pemerintah untuk barang dan jasa (G) dan pengeluaran sektor luar negeri untuk ekspor dan impor (X-M). Secara matematis dapat dirumuskan: $Y = C + I + G + (X-M)$ (Dumairy, 2006).

Pengeluaran pemerintah ialah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap utang luar negeri. Hal ini didukung oleh ketentuan didalam Undang-Undang Nomor . 17 Th. 2003 Pasal 1 ayat 10 mengenai Keuangan Negara menerangkan jika, “Pengeluaran negara ialah dana yang keluar pada kas negara”. Tujuan dari pengeluaran pemerintah dalam rangka melaksanakan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah guna mensejahterkan rakyat, (Wulandari, 2022).

Tabel 1: Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Retno Wulandari, Sugianto., dan Renea Shinta Aminda (2022)	Kurs dan Impor berpengaruh positif terhadap Utang Luar Negeri, Ekspor berpengaruh negatif terhadap Utang luar negeri	Ekspor berpengaruh positif terhadap Utang Luar Negeri, Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh signifikan	Impor berpengaruh positif terhadap Utang luar negeri
2	Hana Cahyaningrum, Ghallbyna Nadzeva, Novia Tri Ramadhani, dan Dian Hakip Nurdiansyah (2022)	Ekspor, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Utang Luar Negeri	Ekspor berpegaruh positif dan signifikan terhadap Utang Luar Negeri	Produk Domestik Bruto (PDB), dan Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Utang Luar Negeri
3	Alifah Oktafia Andriani dan Sitti Retno Faridatussalam (2023)	Penanaman Modal Asing (PMA) dan Ekspor berpengaruh signifikan terhadap Utang Luar Negeri	Ekspor berpengaruh signifikan terhadap Utang Luar Negeri	Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh signifikan terhadap Utang Luar Negeri
4	M.H.A. Rhasya Pratama, Nelly Masnila, dan Sri Hartaty (2023)	Secara Simultan Produk Domestik Bruto (PDB), Pengeluaran Pemerintah dan Defisit Anggaran berpengaruh positif terhadap Utang luar negeri	Defisit Anggaran berpengaruh positif terhadap Utang Luar Negeri dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap Utang luar negeri	Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif terhadap Utang Luar Negeri
5	Elsi Maryani, Zul Azhar, dan Isra Yeni (2023)	Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel defisit anggaran serta terdapat pengaruh negatif dan signifikan variabel inflasi terhadap Utang luar negeri Indonesia	Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel defisit anggaran terhadap Utang luar negeri Indonesia	Terdapat pengaruh negatif dan signifikan variabel inflasi terhadap Utang luar negeri Indonesia

6	Indira Cempakasari dan Cris Kuntadi (2022)	Defisit anggaran, Nilai Tukar (Kurs) dan Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang negara	Defisit anggaran berpengaruh terhadap utang negara	Nilai tukar (kurs) dan Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap utang negara
7	Rheza Fahlepi dan Syaparuddin (2019)	Saving-Investment Gap dan Defisit Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Utang Luar Negeri, sedangkan Neraca Transaksi Berjalan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Utang luar negeri	Defisit Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Utang Luar Negeri	Saving-Investment Gap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Utang Luar Negeri. Neraca Transaksi Berjalan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Utang luar negeri
8	Dhefrizal Saputra, Hasdi Aimon, dan Melti Roza Adry (2018)	Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Utang luar negeri. Suku bunga luar negeri berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Utang luar negeri. Inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap Utang luar negeri	-	Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Utang luar negeri. Suku bunga luar negeri berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Utang luar negeri. Inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap Utang luar negeri
9	Muh Zulfri Qadri, Abd. Hamid Paddu dan Hamrullah (2022)	Belanja pemerintah, nilai tukar, suku bunga, defisit anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang negara	Belanja pemerintah dan defisit anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang negara	Nilai tukar dan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang negara

Metode Penelitian

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif melalui kajian pustaka (*library research*). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *off line* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013) dalam Kuntadi (2022). Ini digunakan untuk melihat pengaruh Ekspor, Defisit Anggaran, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Penyusunan Anggaran.

Pembahasan

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review ini* dalam konsentrasi Manajemen Keuangan Negara adalah:

1. Pengaruh Ekspor terhadap Utang Negara

Hasil penelitian Retno Wulandari, Sugianto, dan Renea Shinta Aminda (2023) dengan metode analisis regresi linear berganda dengan model *Ordinary Least Squares (OLS)* menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Utang luar negeri di Indonesia.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hana Cahyaningrum, Ghallbyna Nadzeva, Novia Tri Ramadhani, dan Dian Hakiq Nurdiansyah (2022), dengan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS23, diperoleh hasil bahwa ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap Utang luar negeri di Indonesia.

Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifah Oktafia Andriani dan Sitti Retno Faridatussalam (2023) dengan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Squares (OLS)* menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri.

2. Pengaruh Defisit Anggaran terhadap Utang Negara

Berdasarkan hasil studi Literature Review yang disusun oleh Indira Cempakasari dan Cris Kuntadi (2022), diperoleh kesimpulan bahwa defisit anggaran berpengaruh terhadap Utang Negara.

Penelitian deskriptif dan induktif Elsi Maryani, Zul Azhar, dan Isra Yeni (2023) menggunakan model analisis persamaan linear berganda menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* dan analisis persamaan simultan dengan menggunakan metode *Indirect Least Square (ILS)*, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variable defisit anggaran terhadap utang luar negeri.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reza Fahlepi dan Syaparuddin (2019) bahwa berdasarkan hasil analisis defisit anggaran berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap utang luar negeri.

Demikian pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh M.H.A. Rhasya Pratama, Nelly Masnila, dan Sri Hartaty (2023) dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa defisit anggaran berpengaruh positif terhadap utang luar negeri.

Muh Zulfi Qadri, Abd. Hamid Paddu dan Hamrullah dalam penelitiannya dengan menggunakan uji regresi persamaan simultan yang disetiasi menurut koefisien reduce form juga menunjukkan bahwa defisit anggaran secara langsung berpengaruh positif terhadap utang luar negeri.

3. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Utang Negara

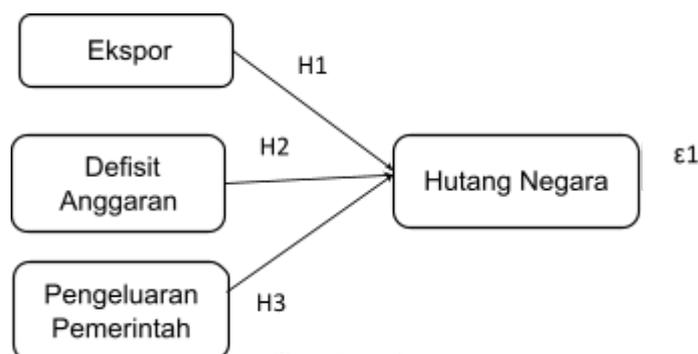
Hasil penelitian Retno Wulandari, Sugianto, dan Renea Shinta Aminda (2023) dengan metode analisis regresi linear berganda dengan model *Ordinary Least Squares (OLS)* menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pengeluaran pemerintah terhadap Utang luar negeri di Indonesia.

Pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap Utang luar negeri Indonesia sesuai dengan penelitian oleh M.H.A. Rhasya Pratama, Nelly Masnila, dan Sri Hartaty (2023) dengan menggunakan sampel jenuh dan data yang digunakan dari situs resmi Kementerian Keuangan RI, Badan Pusat Statistik, dan bank dunia.

Ini sejalan dengan penelitian oleh Muh Zulfi Qadri, Abd. Hamid Paddu dan Hamrullah dengan menggunakan uji regresi persamaan simultan yang disetimasi menurut koefisien reduce form juga menunjukkan bahwa belanja pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap utang pemerintah.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, maka ekspor (X1), Defisit Anggaran (X2), dan Pengeluaran Pemerintah (X3) berpengaruh terhadap Utang Luar Negeri(Y).

Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi Utang Negara, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

- Impor: (Wulandari, 2022)
- Produk Domestik Bruto: (Cempakasari, 2022), (Pratama, 2023), dan (Cahyaningrum, 2022)
- Kurs atau nilai tukar: (Cempakasari, 2022), (Cahyaningrum, 2022), dan (Qadri, 2022)
- Penanaman Modal Asing: (Adriani, 2023)
- Inflasi: (Maryani, 2023) dan (Saputra, 2018)
- Saving-Investment Gap*: (Fahlepi, 2019)
- Pertumbuhan Ekonomi: (Saputra, 2018)
- Suku Bunga Luar Negeri: (Saputra, 2018)
- Neraca Transaksi Berjalan: (Fahlepi, 2019)

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

- Ekspor berpengaruh terhadap Utang Luar Negeri.
- Defisit Anggaran berpengaruh terhadap Utang Luar Negeri.
- Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap Utang Luar Negeri.

Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Utang Luar Negeri, selain dari Ekspor, Defisit Anggaran, dan Pengeluaran Pemerintah pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi Utang Luar Negeri selain yang variabel yang di teliti pada arikel ini. Faktor lain tersebut seperti Impor, Produk Domestik Bruto, Kurs atau nilai tukar, Penanaman Modal Asing, Inflasi, *Saving-Investment Gap*, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga Luar Negeri, dan Neraca Transaksi Berjalan.

References

- Wulandari, Retno., Sugianto., dan Aminda, Renea Shinta. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains* Vol. 3 No 1 Januari 2022.
- Qadri, Muh Zulfi., Paddu, Abd. Hamid., dan Hamrullah. (2022). Pengaruh Belanja Pemerintah, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Defisit Anggaran terhadap Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(1), 2022.
- Cahyaningrum., Hana., dkk. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2015-2019. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)* Volume 21, Nomor 1, 2022; pp. 39–54.
- Cempakasari, Indira., dan Kuntadi, Cris. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Utang Negara: Defisit Anggaran, Nilai Tukar (Kurs) dan Produk Domestik Bruto. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* Vol 4, No 2, November 2022.
- Kuntadi C., Dwiasri DF. 2022. *Manajemen Keuangan Pemerintah Pusat Era Industri 4.0*. Bogor: IPB Press
- Kuntadi C., Saragi JEM., Syafira SI. Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. Vol 3 No 5 (2022): *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* (Mei 2022).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2009 tentang Perlakuan Kepabeanan Perpajakan dan Pengeluaran Barang Ke dan Dari serta Berada di Kawasan yang Telah Ditunjuk sebagai Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas
- Saputra, D., Aimon, H., & Adry, M. R. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri di Indonesia. *Jurnal Ecogen*, Vol 1, No.3, 2018.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara diperbanyak oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2011 Tentang Tata Cara Pengadaan Pinjaman Luar Negeri dan Penerimaan Hibah
- Gujarati, N Damodar. (2006). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat. Ali, H., & Limakrisna, N. (2013).
- Maryani, E., Azhar, Z., & Yeni, I. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, Vol 5, Nomor 3, Juni 2023, hal 21-30
- Fahlepi, Reza dan Syaparuddin. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi utang luar negeri Indonesia. *E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter* Vol. 7. No. 3.

- Pratama, Rhasya M.H.A., Masnila, N., & Hartaty, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri di Indonesia. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, Vol. 9, Nomor 1, Edisi Agustus 2023.
- Andriani, A.O. & Faridaatussalam, S.R. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 1997-2022. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, Vol 4(5) 2023: 5832-5838.